

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Bab ini juga membahas mengenai populasi dan sampel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan analisis data.

### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Berikut merupakan beberapa ciri yang menggambarkan pendekatan kuantitatif diantaranya, mengukur data objektif, fokus pada variabel penelitian, reliabilitas merupakan kunci dari penelitian, bebas nilai, terpisah antara teori dengan data, bebas dari konteks, terdiri dari subjek yang banyak, dalam analisisnya menggunakan analisis statistik dan peneliti terpisah dari penelitian (Neuman, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui reliabilitas alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dan menganalisis validitas konstruk alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) melalui analisis validitas faktorial, validitas konvergen serta validitas diskriminan.

### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah individu sudah bekerja atau karyawan di Kota Bandung. Pemilihan populasi pada individu yang sudah bekerja karena adaptabilitas karir dipengaruhi oleh empat faktor yang salah satunya merupakan pengalaman kerja dimana ketika seorang individu memiliki pengalaman kerja yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, ia akan mendapatkan informasi terkait dengan karir yang dipilihnya (Hirschi, 2009).

Selain itu, sampel dalam penelitian ini adalah individu yang sudah bekerja dengan rentang usia 19-57 tahun. Pemilihan rentang usia tersebut digunakan peneliti untuk melihat validitas alat ukur dengan rentang usia yang seluas mungkin dan dengan data sebanyak mungkin.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *convenience sampling*. *Convenience sampling* dilakukan peneliti dengan memilih sampel berdasarkan kesediaan dan

ketersediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian (Creswell, 2012).

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan sebanyak dua tahap, tahap pertama mendapatkan sampel sebanyak 338 partisipan dan pada tahap kedua mendapatkan sampel sebanyak 208 partisipan, maka total sampel dalam penelitian ini berjumlah 546 partisipan. Penentuan jumlah sample pada penelitian ini didasarkan pada kriteria *rules of thumb* yang menyatakan bahwa jumlah sampel sebanyak 300 partisipan dalam suatu penelitian sudah tergolong baik untuk dilakukan analisis faktor (Vanvoorhis & Morgan, 2007).

Berikut merupakan tempat pengambilan data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Tempat Pengambilan Data Penelitian**

No.	Tempat	Jumlah	
		Tahap 1	Tahap 2
1	BUMN	149	30
2	Lembaga Pemerintah Tingkat Daerah	-	136
3	Lembaga Pemerintah Non-Kementerian	17	3
4	Lembaga Pendidikan	2	13
5	Perusahaan Swasta	123	26
6	<i>Online</i>	47	-
Total		338	208

### C. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini terdapat lima bagian kuesioner yang diberikan kepada partisipan, yaitu data diri partisipan, kuesioner *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS), kuesioner subskala Adaptabilitas Karir *Career Futures Inventory* (CFI), kuesioner *Perceived Stress Scale* dan kuesioner *Satisfaction With Life Scale* (SWLS). Peneliti menyebarkan kuesioner baik secara langsung maupun secara *online*.

**Cevy Nur Saleh, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK CAREER ADAPT-ABILITIES SCALE (CAAS) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Spesifikasi Alat ukur

Alat ukur utama yang digunakan peneliti adalah alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) versi internasional yang mengukur adaptabilitas karir dan dirancang oleh Savickas dan Porfeli (2012). Alat ukur utama yang digunakan oleh peneliti ini terdiri dari empat dimensi, yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*. Alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) versi internasional memiliki estimasi reliabilitas yang sangat reliabel, yaitu sebesar 0,92 (Savickas & Porfeli, 2012). Sementara itu, dalam penelitian ini alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) memiliki estimasi reliabilitas yang sama seperti alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) versi internasional yaitu sebesar 0,92 yang memiliki arti bahwa estimasi reliabilitas alat ukur ini sangat tinggi atau sangat reliabel.

Alat ukur lain yang digunakan peneliti sebagai alat ukur pembandingan yang mengukur konstruk sama dengan alat ukur utama adalah alat ukur subskala Adaptabilitas Karir *Career Futures Inventory* (CFI) yang mengukur adaptabilitas karir dan dirancang oleh Rottinghaus, Day, & Borgen (2005). Alat ukur subskala Adaptabilitas Karir CFI ini memiliki estimasi reliabilitas yang sangat reliabel, yaitu sebesar 0,85 (Rottinghaus et al., 2005). Sementara itu, dalam penelitian ini alat ukur subskala Adaptabilitas Karir CFI memiliki estimasi reliabilitas sebesar 0,81 yang juga memiliki arti bahwa estimasi reliabilitas alat ukur ini sangat tinggi atau sangat reliabel.

Alat ukur lain yang digunakan peneliti sebagai pembandingan yang mengukur konstruk berbeda dengan konstruk utama adalah alat ukur *Perceived Stress Scale* (PSS) yang mengukur tingkat stress dan dirancang oleh Cohen, Kamarck, & Mermelstein (1983). Alat ukur PSS yang digunakan oleh peneliti terdiri dari tiga dimensi, yaitu *unpredictable*, *uncontrolable* dan *overloading*. Alat ukur PSS ini memiliki estimasi reliabilitas yang adekuat berada pada rentang 0,75 sampai dengan 0,91 (Cohen et al., 1983; Siqueira Reis, Ferreira Hino, & Romélio Rodriguez Añez, 2010). Sementara itu, dalam penelitian ini alat ukur PSS memiliki estimasi reliabilitas sebesar 0,70 yang memiliki arti bahwa estimasi reliabilitas alat ukur ini tinggi atau reliabel.

Alat ukur selanjutnya yang digunakan peneliti untuk mengukur konstruk berbeda dengan alat ukur utama adalah instrumen *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang mengukur

tingkat kepuasan hidup secara umum dan dirancang oleh Diener, Emmons, Larsen, & Griffin (1985). Alat ukur SWLS ini memiliki estimasi reliabilitas yang sangat tinggi berada pada rentang 0,82 sampai dengan 0,87 (Diener et al., 1985; Pavot & Diener, 2009). Sementara itu, dalam penelitian ini alat ukur SWLS memiliki estimasi reliabilitas sebesar 0,74 yang memiliki arti bahwa alat ukur ini reliabel.

## 2. Pengisian Kuesioner

Dalam alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale (CAAS)* pengisian kuesioner yang dilakukan oleh partisipan dengan cara memilih alternatif jawaban 1 sampai dengan 5 dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban yang tersedia menggunakan skala *Likert* dengan opsi jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Jawaban yang dipilih partisipan merupakan representasi dari keadaan partisipan.

Dalam alat ukur subskala Adaptabilitas Karir *Career Futures Inventory (CFI)* pengisian kuesioner yang dilakukan oleh partisipan dengan cara memilih alternatif jawaban 1 sampai dengan 5 dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban yang tersedia menggunakan skala *Likert* dengan opsi jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Jawaban yang dipilih partisipan merupakan representasi dari keadaan partisipan.

Dalam alat ukur *Perceived Stress Scale (PSS)* pengisian kuesioner yang dilakukan oleh partisipan dengan cara memilih alternatif jawaban 1 sampai dengan 4 dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban yang tersedia menggunakan skala *Likert* dengan opsi jawaban Tidak Pernah (TP), Kadang-kadang (KK), Sering (S), dan Sangat Sering (SS). Jawaban yang dipilih partisipan merupakan representasi dari keadaan partisipan.

**Cevy Nur Saleh, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK CAREER ADAPT-ABILITIES SCALE (CAAS) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Dalam alat ukur *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) pengisian kuesioner yang dilakukan oleh partisipan dengan cara memilih alternatif jawaban 1 sampai dengan 5 dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang dipilih. Alternatif jawaban yang tersedia menggunakan skala *Likert* dengan opsi jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Jawaban yang dipilih partisipan merupakan representasi dari keadaan partisipan.

### 3. Penyekoran

Berikut merupakan bobot nilai alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dari setiap alternatif jawaban:

**Tabel 3.2**  
**Penyekoran Alat Ukur CAAS dan SWLS**

Item	Nilai Item				
	1	2	3	4	5
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

Berikut merupakan bobot nilai alat ukur Subskala Adaptabilitas Karir *Career Futures Inventory* (CFI) dari setiap alternatif jawaban:

**Tabel 3.3**  
**Penyekoran Alat Ukur Adaptabilitas Karir (CFI)**

Item	Nilai Item				
	1	2	3	4	5
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Berikut merupakan bobot nilai alat ukur *Perceived Stress Scale* (PSS) dari setiap alternatif jawaban:

**Tabel 3.4**  
**Penyekoran Alat Ukur PSS**

Item	Nilai Item			
	1	2	3	4
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

### 4. Kisi-kisi Alat Ukur

a. Kisi-kisi Alat Ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS)

Berikut merupakan kisi-kisi untuk alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS):

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Alat Ukur CAAS**

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>		
<i>Concern</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6		6
<i>Control</i>	7, 8, 9, 10, 11, 12		6
<i>Curiosity</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18		6
Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>		
<i>Confidence</i>	19, 20, 21, 22, 23, 24		6
Total Item			24

b. Kisi-kisi Alat Ukur Adaptabilitas Karir (CFI)

Berikut merupakan kisi-kisi untuk alat ukur Adaptabilitas Karir (CFI):

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Alat Ukur Adaptabilitas Karir (CFI)**

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Adaptabilitas Karir	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	10, 11	11
Total Item			11

c. Kisi-kisi Alat Ukur *Perceived Stress Scale* (PSS)

Berikut merupakan kisi-kisi untuk alat ukur *Perceived Stress Scale* (PSS):

**Tabel 3.7**  
**Kisi-kisi Alat Ukur PSS**

Dimensi	No. Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Unpredictable</i>	5	1	2
<i>Uncontrolable</i>	7	2, 9	3
<i>Overloading</i>	4, 8	3, 6, 10	5

**Cevy Nur Saleh, 2018**

RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK CAREER ADAPT-ABILITIES SCALE (CAAS) VERSI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Total Item	10
------------	----

- d. Kisi-kisi Alat Ukur *Satisfaction With Life Scale* (SWLS)  
Berikut merupakan kisi-kisi untuk alat ukur *Satisfaction With Life Scale* (SWLS):

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Alat Ukur SWLS**

Dimensi	No. Item	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
Keinginan untuk mengubah kehidupan	1	1
Kepuasan terhadap kehidupan saat ini	2	1
Dimensi	No. Item	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
Kehidupan hidup di masa lalu	3	1
Kepuasan terhadap kehidupan di masa akan datang	4	1
Penilaian individu terhadap kehidupannya	5	1
Total Item		5

### E. Proses Pengembangan Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan terhadap empat alat ukur yaitu *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) untuk mengukur adaptabilitas karir, subskala Adaptabilitas Karir (CFI) yang mengukur adaptabilitas karir, *Perceived Stress Scale* (PSS) untuk mengukur tingkat stress, dan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang mengukur tingkat kepuasan hidup. Berikut merupakan tahap pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini:

#### 1. Prosedur adaptasi

Dalam penelitian ini, seluruh instrumen yang digunakan oleh peneliti merupakan alat ukur berbahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti melakukan prosedur adaptasi atau alih bahasa dengan mengacu kepada prosedur berdasarkan *Translation and Cultural Adaptation* (Wild et al., 2005).



Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah permohonan ijin untuk penggunaan alat ukur. Untuk permohonan ijin penggunaan alat ukur, peneliti mengirimkan pesan elektronik (*e-mail*) kepada penyusun alat ukur. Setelah ijin didapatkan, peneliti melakukan penerjemahan alat ukur yang dibantu oleh dua orang yang berlatar belakang non-Psikologi.

Tahap selanjutnya adalah tahap rekonsiliasi dengan membandingkan dan menggabungkan hasil terjemahan menjadi satu alat ukur versi terjemahan bahasa Indonesia dibantu oleh ahli berlatar belakang non-Psikologi. Setelah itu, peneliti melakukan *back translation* atau penerjemahan ulang kedalam bahasa asli alat ukur, dalam hal ini adalah bahasa Inggris. Dalam proses penerjemahan ulang ini peneliti melakukan penerjemahan ulang di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia serta satu orang ahli berlatar belakang non-Psikologi.

Tahap selanjutnya peneliti melakukan harmonisasi alat ukur yang merupakan proses membandingkan hasil terjemahan ulang dengan alat ukur versi asli dan alat ukur versi bahasa lainnya untuk melihat adanya perbedaan antara asli dan hasil terjemahan lainnya bersama dua orang ahli berlatar belakang psikologi, hal ini dilakukan agar alat ukur terjemahan yang dihasilkan konsisten dan mencegah adanya permasalahan penerjemahan.

Tahap terakhir yang dilakukan peneliti pada prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah *cognitive debriefing* atau uji keterbacaan pada beberapa individu yang relevan dengan penelitian ini.

## 2. *Expert Judgement*

Dalam penelitian ini, peneliti meminta penilaian dari orang-orang yang ahli dibidangnya atau yang lebih dikenal dengan istilah *expert judgement* untuk proses alih bahasa dan untuk menguji validitas instrumen dari empat instrumen yang digunakan. Ahli yang dimaksud adalah Dr. Doddy Rusmono, MLIS. *expert judgement* secara bahasa, serta Medianta Tarigan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, M.Si. sebagai ahli yang berlatar belakang psikologi.

## 3. Uji keterbacaan

**Cevy Nur Saleh, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK CAREER ADAPT-ABILITIES SCALE (CAAS) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Peneliti melakukan uji keterbacaan kepada mahasiswa dan individu yang sudah bekerja. Uji keterbacaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa item yang terdapat alat ukur yang digunakan dapat dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan bagi partisipan.

## F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahap penelitian, diantaranya:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang menunjang tujuan dan proses penelitian, yaitu melakukan studi literatur mengenai kajian teoritis serta kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian alat ukur, lalu, peneliti menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini yang kemudian alat ukur-alat ukur tersebut dialihbahasakan kedalam bahasa Indonesia melalui prosedur adaptasi dari *Translation and Cultural Adaptation* (Wild et al., 2005).

Tidak hanya melakukan proses alihbahasa, peneliti juga melakukan proses *expert judgement* bersama ahli bahasa maupun ahli di bidang psikologi. *Expert judgement* bahasa dilakukan oleh Dr. Doddy Rusmono, MLIS., selanjutnya *expert judgement* konten dilakukan oleh Medianta Tarigan, M.Psi., Psikolog dan Diah Zaleha Wyandini, M.Si.. Kemudian, setelah proses adaptasi tersebut, alat ukur diuji keterbacaan kepada individu yang relevan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan data untuk menguji instrumen. Pengambilan data dilakukan secara langsung maupun secara *online*. Jumlah total data yang terambil sebanyak 546 partisipan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner kepada partisipan yang sebelumnya telah ditentukan kriterianya. Kuesioner yang disebarkan terdiri dari empat kuesioner yaitu *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS), subskala Adaptabilitas Karir *Career Futures Inventory* (CFI), *Perceived Stress Scale* (PSS), dan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS). Kuesioner-kuesioner tersebut disebarkan baik secara langsung maupun secara *online*.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan secara kuantitatif. Peneliti melakukan input data, skoring data dan melakukan analisis data dengan menggunakan *software* seperti *winsteps*, SPSS 22 dan AMOS 24.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik analisis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu:

### 1. Analisis item

Analisis item merupakan prosedur yang dilakukan sebelum mengestimasi reliabilitas dan validitas dengan cara menguji karakteristik masing-masing item yang akan menjadi bagian tes (Azwar, 2015b). Metode analisis item yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi item total. Metode korelasi item total merupakan suatu teknik analisis item yang mengkorelasikan skor item dengan skor total keseluruhan. Indeks daya beda yang biasa digunakan adalah koefisien  $\geq 0,30$ . Jika sebuah item memiliki nilai korelasi  $\geq 0,30$  maka dapat dikatakan bahwa item tersebut memiliki daya beda yang baik (Azwar, 2017; Kaplan & Saccuzzo, 2005).

Selain korelasi item total, analisis item yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengujian item *fit* dengan bantuan *software Winsteps*. Analisis yang dilakukan dengan mencari item yang sesuai (*fit* dan *measureable*) dan item tidak sesuai (*misfit* dan *outliers*) yang dapat diketahui melalui penilaian logit item yang berdasarkan tiga kriteria nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ), *Outfit Z-Standard* (ZSTD) dan *Point Measure Correlation*. Item dikatakan *fit* atau sesuai jika nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) berkisar antara 0,5 sampai 1,5, nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) berkisar antara -2,0 sampai 2,0 dan nilai *Point Measure Correlation* berkisar antara 0,4 sampai 0,85 (Sumintono & Widhiarso, 2014).

### 2. Reliabilitas

Metode yang digunakan peneliti untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS), subskala Adaptabilitas Karir CFI, *Perceived Stress Scale* dan

**Cevy Nur Saleh, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK CAREER ADAPT-ABILITIES SCALE (CAAS) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*Satisfaction With Life Scale* adalah metode konsistensi internal menggunakan *Alpha Cronbach* dan *Split-half reliability*. Konsistensi internal menunjukkan estimasi kesetaraan item-item dari tes yang sama. Koefisien konsistensi internal menunjukkan estimasi reliabilitas pengukuran yang didasarkan pada asumsi bahwa item-item yang mengukur konstruk yang sama harus saling berkorelasi (Kimberlin & Winterstein, 2008). Metode yang terdapat dalam konsistensi internal diantaranya adalah *Cronbach Alpha*, *Inter-rater* dan *Split-Half* (Drost, 2011).

a. *Alpha Cronbach*

Estimasi *alpha* diartikan dengan mengestimasi proporsi varians dalam skor tes yang dapat dikaitkan dengan varians skor sebenarnya. Secara sederhana, estimasi *alpha* digunakan untuk memperkirakan proporsi varians yang sistematis atau konsisten dalam serangkaian nilai tes. Nilai koefisien *Alpha* berkisar dari 0,0 (jika tidak ada varians yang konsisten) sampai 1,00 (jika semua varians konsisten) (Brown, 2002). Kelebihan dari estimasi *alpha Cronbach* daripada teknik estimasi yang lain terletak pada opsi jawabannya yang dimana estimasi *alpha* dapat digunakan untuk data dikotomi maupun multikotomi (Ihsan, 2013).

b. *Split-half reliability*

Selain menggunakan estimasi *alpha*, pada penelitian ini untuk mengestimasi reliabilitas dilakukan juga dengan metode *split-half*. Pada metode *split-half* koefisien reliabilitas diestimasi dengan membagi alat tes atau jumlah item menjadi dua bagian yang relatif sama kemudian mengkorelasikannya (Drost, 2011; Garrett, 1979) sehingga menghasilkan dua macam skor yaitu skor belahan pertama dan skor belahan kedua lalu kemudian koefisien reliabilitas keseluruhan tes dihitung menggunakan formula *Spearman Brown* (Garrett, 1979).

Koefisien kategori reliabilitas yang digunakan peneliti berdasarkan pada koefisien menurut Guilford dan Spearman Brown (dalam Bahri & Zamzam, 2015):

**Tabel 3.9**  
**Koefisien Kategori Reliabilitas**

Nilai Koefisien	Guilford	Spearman Brown
-----------------	----------	----------------

1,00	Hubungan Sempurna	
$0,80 < r < 1,00$	Hubungan Sangat Erat	Sangat Reliabel
$0,60 < r \leq 0,80$	Hubungan Erat/Reliabel	Reliabel
$0,40 < r \leq 0,60$	Hubungan Cukup Erat	Cukup Reliabel
$0,20 < r \leq 0,40$	Hubungan Kecil	Agak Reliabel
$0,00 \leq r \leq 0,20$	Hubungan Sangat Kecil	Tidak Reliabel

### 3. Validitas

Menurut Kaplan dan Saccuzzo (2005) validitas dapat didefinisikan sebagai ketetapan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengestimasi nilai validitas terhadap alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) peneliti menggunakan beberapa metode validitas, diantaranya:

#### a. Validitas faktorial

Jenis validitas faktorial yang digunakan untuk menguji validitas konstruk dalam penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). CFA digunakan untuk menguji hipotesis atau untuk mengkonfirmasi teori tentang suatu faktor yang diasumsikan (Urbina, 2004).

CFA digunakan untuk menguji model empat faktor alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) apakah *fit* dengan data yang diperoleh dengan didasarkan pada parameter model *fit*, yaitu ukuran kecocokan absolut (*absolute fit measures*) dan ukuran kecocokan inkremental (*incremental fit measures*). Tidak adanya kriteria tunggal untuk mengevaluasi kesesuaian/kecocokan suatu model, maka dikembangkanlah berbagai indeks kecocokan (Cangur & Ercan, 2015). Berikut indeks kecocokan yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1) *Goodness of Fit Index* (GFI)

GFI adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari

**Cevy Nur Saleh, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK CAREER ADAPT-ABILITIES SCALE (CAAS) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Nilai GFI mengukur jumlah relatif varian dan kovarian yang besarnya berkisar antara 0 sampai 1 dengan indikator bila nilai GFI mendekati 1 maka model yang diuji memiliki kecocokan yang baik (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010; Hendryadi & Suryani, 2014; Hooper, Coughlan, & Mullen, 2008; Narimawati & Sarwono, 2017).

- 2) *Root Means Square Error of Approximation (RMSEA)*  
 RMSEA berfungsi sebagai kriteria untuk pemodelan struktur kovarian dengan mempertimbangkan kesalahan yang mendekati populasi, yaitu kecocokan model yang cocok dengan matriks kovarian populasi (Narimawati & Sarwono, 2017). Nilai RMSEA yang lebih kecil dari 0,05 menandakan model yang baik, namun jika nilainya sebesar atau lebih kecil dari 0,08 maka model cukup baik atau dapat diterima (Cangur & Ercan, 2015; Hair et al., 2010; Hendryadi & Suryani, 2014; Narimawati & Sarwono, 2017).
- 3) *Standardized Root Mean Redisual (SRMR)*  
 Indeks SRMR merupakan nilai RMR yang distandardisasi dengan kecocokan diterima ketika menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,10, namun indikator fit yang baik dari SRMR adalah ketika menghasilkan nilai sebesar atau lebih rendah dari 0,05 (Cangur & Ercan, 2015; Hair et al., 2010; Hendryadi & Suryani, 2014).
- 4) *Comparative Fit Index (CFI)*  
 Sama halnya dengan TLI, CFI merupakan bagian dari indeks kecocokan inkremental. Indeks ini sangat dianjurkan untuk digunakan karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap jumlah sampel dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan model. Model akan dikatakan fit ketika nilai CFI menunjukkan angka sebesar atau diatas 0,90 (Hair et al., 2010; Hendryadi & Suryani, 2014).
- 5) *Tucker Lewis Index (TLI)*  
 TLI merupakan bagian dari indeks kecocokan inkremental atau disebut juga dengan indeks komparatif. Indeks kecocokan ini tidak menggunakan *chi-square* dalam bentuk mentah namun membandingkan nilai *chi-sqaure* dengan model dasar atau *baseline model* (Hooper et al.,

2008). TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model (Ghozali dan Fuad dalam Hendryadi & Suryani, 2014). Model akan dikatakan fit ketika nilai TLI menunjukkan angka sebesar atau diatas 0,90 (Hair et al., 2010; Hendryadi & Suryani, 2014).

b. Validitas konvergen

Validitas konvergen diperoleh dengan mengkorelasikan alat ukur yang memiliki konstruk yang sama atau konstruk lain yang dianggap berkorelasi, sehingga menghasilkan korelasi yang tinggi (Cohen & Swerdlik, 2009; Schafer et al., 2009; Sumintono & Widhiarso, 2014). Pada penelitian ini alat ukur yang akan dikorelasikan dengan alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) untuk melakukan uji validitas konvergen adalah subskala Adaptabilitas Karir *Career Futures Inventory* (CFI). Alat ukur subskala adaptabilitas karir tersebut dipilih untuk dikorelasikan dengan alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dalam uji validitas konvergen karena mengukur konstruk yang sama yaitu adaptabilitas karir.

c. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan diperoleh dengan mengkorelasikan alat ukur yang secara teoritis memiliki konstruk berbeda, sehingga akan dihasilkan korelasi yang rendah (Cohen & Swerdlik, 2009; Schafer et al., 2009; Sumintono & Widhiarso, 2014). Pada penelitian ini alat ukur yang akan dikorelasikan dengan *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) untuk melakukan uji validitas diskriminan adalah *Perceived Stress Scale* (PSS) dan alat ukur *Satisfaction With Life Scale* (SWLS). Alat ukur *Perceived Stress Scale* (PSS) dan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) dipilih untuk dikorelasikan dengan alat ukur *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dalam uji validitas diskriminan karena mengukur konstruk yang berbeda.

**Cevy Nur Saleh, 2018**

**RELIABILITAS DAN VALIDITAS KONSTRUK CAREER ADAPT-ABILITIES SCALE (CAAS) VERSI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu